

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT DI SD XAVERIUS 2 BATUPUTIH

Ignasius Putera Setiahati^{1*}, Stefanus Setyo Wibagso², Sukarman³, Ria Triayomi⁴, B. A. Indriasari⁵, Maria Margareta⁶, Olga Sovia Oktaviani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Unika Musi Charitas, Palembang, Indonesia

*e-mail korespondensi: riatriayomi@ukmc.ac.id

Abstract

Teachers who want to improve the quality of education must be creative in making and using learning media. Learning media is not only provided for subjects that are social in nature but also science and exact. Learning media is needed to channel messages and can stimulate students' thoughts, feelings, concerns, and willingness so that they can encourage the learning process in students so that learning becomes more meaningful. In addition, students become more understanding of the material provided during the teaching and learning process takes place. Exploring IT for learning media is one alternative. So training is needed to make IT-based learning media for teachers who are not used to using IT. The target and outcome of this activity is to produce IT-based learning media for SD Xaverius 2 Batuputih teachers. The basic training provided by the Musi Charitas Catholic University team was used as the initial stage to stimulate interest and collaboration between teachers to be more creative in making simple learning media while expanding teacher knowledge. There are several methods that will be used, namely the lecture method, the question and answer method, the experimental method, the demonstration method. The results of the training all participants have sufficient provision in making learning media and produce their own products according to needs.

Keyword: Creative, learning media, IT

Abstrak

Guru yang ingin meningkatkan mutu pendidikan haruslah kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya disediakan untuk mata pelajaran yang sifatnya sosial tapi juga bersifat science maupun eksakta. Media pembelajaran sangat diperlukan guna menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna. Di samping itu, siswa menjadi lebih mengerti materi yang diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mengeksplor IT untuk media pembelajaran adalah salah satu alternatifnya. Maka perlu pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT bagi guru yang belum terbiasa memakai IT. Target dan luaran dalam kegiatan ini adalah menghasilkan media pembelajaran berbasis IT bagi guru SD Xaverius 2 Batuputih. Pelatihan dasar yang diberikan oleh tim Universitas Katolik Musi Charitas dijadikan sebagai tahap awal untuk merangsang ketertarikan dan kerjasama antara guru agar lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran sederhana sekaligus memperluas pengetahuan guru. Ada beberapa metode yang akan digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode demonstrasi. Hasil dari pelatihan seluruh peserta memiliki bekal yang cukup dalam membuat media pembelajaran dan menghasilkan produk sendiri sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Kreatif, media pembelajaran, IT

Accepted: 2023-05-26

Published: 2023-07-28

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu pendidikan formal maupun informal. Saat ini pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan zaman khususnya perkembangan IT. Oleh karena itu diharapkan sekolah khususnya para guru untuk menguasai dan memanfaatkan IT semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan seperti tenaga pendidik atau guru, sarana-prasarana, mentalitas pendidikan dan peserta didik, termasuk media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran menjadi sangat penting karena materi atau informasi kadang sulit untuk disampaikan sehingga membutuhkan media pembelajaran. Terkhusus dalam level pendidikan dasar di mana taraf berpikir peserta didik sangat membutuhkan sarana ini. Media pembelajaran yang menjadi pengantar materi kepada peserta didik sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faizal (2010), mendefinisikan media pembelajaran pendidikan sebagai instrumen audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Melalui penggunaan media pembelajaran kita dapat memberikan pengenalan materi disesuaikan dengan taraf berpikir anaknya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2007) menyatakan pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan dapat membawa pengaruh kejiwaan terhadap diri siswa. Selain itu menurut Asnawir dan Usman (2002) fungsi penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak, membantu guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata.

Namun, pada kenyataannya banyak sekolah yang tidak menyediakan media yang memadai di kelas-kelas dan para pendidik tidak membuat dan menggunakannya termasuk di SD Mitra. SD Xaverius 2 berada di Desa Batuputih, Kecamatan Baturaja Barat. Walau tidak jauh dari Kota Baturaja, Batuputih masih terbelang desa yang tidak begitu maju secara teknologi. Oleh karena itu tidak heran kalau pola pendidikan di sana masih tradisional menggunakan buku paket. Lebih jauh, SD Xaverius 2 juga bisa dikatakan termasuk terbatas dalam hal jumlah dan kualitas SDM bila dibandingkan dengan SD Xaverius yang ada di sekitar Baturaja. Di sisi lain, SD Xaverius 2 Batuputih ini adalah sekolah swasta yang boleh dikategorikan terbatas pemasukan finansialnya. Oleh karena itu, terbatasnya dana, waktu, dan SDM yang mempunyai pengetahuan ini menjadi salah satu penyebab keterbatasan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya di SD Xaverius 2 ini. Padahal, penggunaan media pembelajaran berbasis IT sangatlah diperlukan dalam pembelajaran saat ini.

Dari informasi kepala sekolah, para pendidik tidak menggunakan media pembelajaran apalagi media berbasis IT dalam mengajar kecuali buku paket. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut misalnya menganggap mengajar menggunakan media itu repot, kebiasaan mengajar dengan metode ceramah, keterbatasan pengetahuan guru tentang alat peraga pembelajaran, kurangnya ketersediaan dana dan waktu untuk membuat, keterbatasan wawasan dan juga sarana. Terlebih lagi berkaitan dengan IT wawasan dan mengikuti perkembangan IT sangat berpengaruh pada pendidik. Padahal, media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik pada suatu materi tertentu karena peserta didik cenderung akan berpikir ke bentuk konkret daripada abstrak.

Maka dari itu, tim dosen UKMC ingin berbagi pengetahuan dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran sederhana berbasis IT yang dilaksanakan di SD Xaverius 2 Batuputih. Kegiatan ini melibatkan guru di sekolah tersebut. Kegiatan ini juga sesuai dengan Road Map PGSD tahun 2023, mengimplementasikan temuan isu sosial pendidikan dan ICT di tingkat SD. SD Xaverius 2 Batuputih adalah salah satu SD yang kami anggap sangat membutuhkan bantuan untuk pelatihan dalam bidang ICT karena keterbatasan SDM, dana, dan informasi.

METODE

Kegiatan ini berupa kegiatan pelatihan kepada seluruh Guru SD Xaverius 2 Batuputih. Pada tahap persiapan meliputi observasi awal, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan atau materi pendampingan yang meliputi materi berupa slide power point. Tahap persiapan dilakukan kurang lebih 3 bulan. Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan melalui tatap muka. Pada pertemuan tatap muka tim dosen memberikan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab diskusi, selanjutnya praktek membuat media pembelajaran dengan membuat media berupa video pembelajaran. Ada beberapa metode yang akan digunakan yaitu metode ceramah, metode

tanya jawab, metode eksperimen, metode demonstrasi. Penjelasan mengenai peran media dalam proses pembelajaran, penjelasan mengenai jenis-jenis media, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media. Selanjutnya mengenai praktek membuat media. Setiap peserta telah mempersiapkan diri dengan membawa laptop masing-masing. Keberhasilan pendampingan keberhasilan target jumlah peserta pendampingan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan satu dosen Sistem Informasi dibantu dua mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Xaverius 2 Batuputih beralamat di Jl. Muaradua Km. 11 Desa Batuputih, Kec. Baturaja Barat, Kab. Ogan Komering Ulu, Sum-Sel. Berikut foto kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Foto Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Foto Peserta Kegiatan

Kegiatan ini terlaksana berkat keterbukaan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah yang merasa perlu pembekalan dan penyegaran bagi para guru. Dalam diskusi mengenai kebutuhan sekolah, kepala sekolah merasa perlu memberikan pembekalan bagi para guru khususnya dalam pembelajaran. Selama ini di SD Xaverius 2 Batuputih, para guru masih menggunakan teks book dalam pembelajaran belum menggunakan media berbasis IT. Diharapkan para guru bisa mencari sumber dari internet untuk bahan pembelajaran dan menyampaikan juga menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Bila selama ini belum menggunakan media berbasis IT ini tentu ini merupakan suatu kemajuan yang luarbiasa. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Setelah proses persiapan yang cukup panjang, kegiatan ini dilakukan sehari dengan tatap muka pada tanggal 14 April 2023 dengan durasi kurang lebih empat jam. Pendampingan ini merupakan pendampingan yang tatap muka (offline) dan intensif dampai pada pelatihan. Tetapi pendampingan ini tetap berlanjut dengan komunikasi secara online. Para guru mengharapkan pihak UKMC membuat semacam modul untuk panduan mereka dalam membuat media pembelajaran. Lebih dari itu, para dosen juga tetap terbuka untuk diminta bantuan atau konsultasi dalam hal membuat media berbasis IT ini jika para guru ingin bertanya.

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan Tim Dosen melakukan observasi awal November 2023 penjajakan dan mengunjungi sekolah Sekolah Mitra. Hasil dari observasi dirasa perlu untuk mengadakan pengabdian di SD Xaverius 2 Batuputih ini. Dari info kepala sekolah ternyata SD Xaverius ini tidak pernah ada pengabdian dari kampus manapun. Ada beberapa pembekalan yang umumnya diadakan oleh Yayasan. Maka pengabdian dirasa sesuatu yang baru. Dan ternyata seperti sudah diungkapkan di atas selama ini para guru masih mengajar dengan teks book, belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT padahal saat ini IT sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari proses pembelajaran. Diharapkan selain menambah wawasan bagi para guru dalam pengetahuan soal IT untuk pembelajaran, kegiatan ini bisa memotivasi para untuk lebih semangat dalam mengembangkan pengetahuan dan percaya diri. Berdasarkan keprihatinan dan kebutuhan yang ada akhirnya disepakatilah untuk mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT.

Penyusunan bahan atau materi pendampingan yang meliputi materi berupa slide power point. Materi fokus pada pembuatan media pembelajaran berbasis IT. Walau demikian juga disampaikan juga untuk penghantar materi utama mengenai manfaat IT dalam pembelajaran secara umum. Bahwa sekarang IT merupakan hal yang mendesak dan perlu dikuasai para pendidik.

Tahap persiapan ini dilakukan kurang lebih 3 bulan. Pendampingan dilakukan dengan berbagai metode yaitu metode ceramah, diskusi/tanya-jawab, praktik/eksperimen, dan demonstrasi. Kehadiran tim dosen dan mahasiswa disambut baik oleh pihak sekolah. Bahkan kepala kantor Yayasan Xaverius untuk Baturaja dan Belitang datang untuk menyambut kami dan hadir dalam kegiatan pengabdian ini.

Narasumber adalah seluruh tim dosen menyampaikan materi mengenai membuat media pembelajaran dan bagaimana memanfaatkan IT untuk membuat media pembelajaran sehingga bisa memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta antusias untuk mempelajari bagaimana membuat media pembelajaran. Peserta lebih antusias lagi ketika peserta langsung praktik dan bisa bertanya kapan saja apalagi didampingi banyak dosen dan mahasiswa. Kendala yang dihadapi pada proses pendampingan yaitu perbedaan kemampuan peserta dalam menguasai IT (komputer dan internet) yang menjadi dasar dalam pembuatan media pembelajaran. Beberapa guru, khususnya yang muda tidak asing dengan IT jadi lebih mudah untuk menjelaskan kepada mereka. Tetapi pendidik senior yang sedikit gptek perlu waktu dan pendampingan serius. Internet (WIFI) di sekolah mitra juga bagus sehingga sangat terbantu ketika praktik.

Pengabdian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri guru dalam menjalankan profesinya. Pendidik akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri dan pada gilirannya nanti mereka bisa melayani peserta didik lebih baik dengan menggunakan IT sebagai sumber dan sarana pembelajaran. Dengan demikian para guru tidak ketinggalan zaman dan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang mau tidak mau harus diikuti.

Hasil pendampingan ini juga akan bermanfaat bagi sekolah. Bila para guru menguasai media pembelajaran akan sangat membantu untuk meningkatkan pelayanan sekolah terhadap peserta didik yang semakin berkualitas, menjadi efektif dan efisien. Dengan kata lain peningkatan kualitas guru berarti meningkatkan kualitas sekolah. Ini bisa menjadi penilaian baik bagi sekolah.

Untuk membantu memahami ketercapaian kita bisa lihat dari presensi, hasil pretest dan posttest. Dari kuesioner yang disebar, ada 6 guru yang menjawab termasuk kepala sekolah. Empat orang berusia 50 tahun ke atas. Yang lain 30 dan 36 tahun. Rata-rata mereka sudah lama menjadi guru, sebagian di atas 10 tahun dan sebagian belum 10 tahun.

Dari hasil pre-test ada 100% guru cukup mengetahui mengenai konsep Media Pembelajaran dan 100% mengetahui mengenai pembelajaran berbasis IT. Tetapi tidak semua pernah membuat media pembelajaran berbasis IT yakni hanya 71%. Dari pengalaman mereka yang pernah menerapkan, media pembelajaran ini sangat bermanfaat seperti membuat pembelajaran menarik, efisien, dan tujuan pembelajaran tercapai. Yang lain menjelaskan bahwa media pembelajaran ini membantu dalam menyampaikan materi seperti pelajaran IPA dengan video tentang kantong semar dan pelajaran matematika mengenai bilangan bulat.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ada perkembangan yang para guru peroleh. Semua mengetahui mengenai media pembelajaran berbasis IT walau masih terbagi dalam dua kelompok; mengetahui dan cukup mengetahui. Tetapi tidak ada yang menjawab sangat mengetahui. Mungkin ini bisa menjadi evaluasi atau refleksi bagi pemberi materi. Mungkin belum sungguh jelas dalam penyampaian materi. Atau perlu latihan atau praktik lebih banyak dan lebih mendalam. Tetapi semua guru berniat untuk menggunakan media pembelajaran berbasis IT setelah pelatihan ini. Sebelumnya hanya 16,7% yang sering menggunakan media pembelajaran, 66,7% kadang-kadang. 16,7% tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Ini perkembangan cukup signifikan. Semoga setelah pelatihan ini memang terwujud menjadi 100% para guru menggunakan media pembelajaran khususnya yang berbasis IT. Semoga bukan hanya sekedar niat (rencana).

Pada dasarnya mereka pernah mengikuti kegiatan sejenis tentang media pembelajaran berbasis IT ini, ada 83,3%. Hanya 16,7% yang tidak pernah. Artinya Pelatihan serupa bukan hal yang baru baru mereka, setidaknya sebagian besar dari para guru. Masalahnya penerapannya

yang sangat terbatas. 66,7% menyatakan kadang-kadang, 16,7% menyesuaikan dengan kondisi kelas dan 16,7% tidak pernah. Ini menjadi pertanyaan besar, mengapa penerapannya sangat terbatas, sementara hampir semua pernah mengikuti kegiatan serupa. Ada banyak kemungkinan yang terjadi. Mungkin mereka hanya ikut tetapi tidak berminat dengan IT. Melihat dari umur mereka sebagian besar sudah senior. IT merupakan barang asing dan sulit dipelajari bagi mereka. Merujuk pada kendala yang mereka sampaikan, kemungkinan sarana dan prasarana yang terbatas. Buktinya, mereka hanya mempunyai satu LCD Proyektor (in Fokus), laptop mereka tergolong tua dan spek nya tidak terlalu bagus. Alasan lain mereka kurang menggunakan media pembelajaran berbasis IT adalah karena sarana yang tersedia di sekolah masih kurang (66,7%) dan kurang mampu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar (33,3%). Muncul juga alasan seperti kurang wawasan mengenai IT, kurang paham IT, kurang menguasai IT. Mungkin ini penyebab mengapa mereka tidak menerapkannya dalam pembelajaran sekalipun mereka pernah mendapat pelatihan serupa.

Hal di atas didukung dengan jawaban mereka mengenai pembuat media pembelajaran. Hanya 16,7% yang membuat sendiri, 16,7% kadang-kadang membuat sendiri, dan 66,7% menggunakan yang sudah dibuat orang lain. Artinya memang sebagian besar mereka kurang memahami soal IT.

Yang menarik hampir semua berencana akan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Hal ini didukung dengan pernyataan mereka bahwa setelah pelatihan ini mereka mengetahui dan cukup mengetahui konsep media pembelajaran berbasis IT. Tidak ada yang menjawab 'tidak mengetahui' walaupun tidak ada juga yang menjawab 'sangat mengetahui'. Selain itu hampir semua ingin memperdalam mengenai media pembelajaran berbasis IT. Hal ini tampak juga ketika presentasi dan pelatihan/praktik para peserta antusias dan banyak bertanya.

Dilihat dari komponen keberhasilan seperti ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian target peserta, dan ketercapaian kemampuan peserta dalam penguasaan materi kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan sangat berhasil.

Dari hasil kuesioner nyata bahwa tujuan dari pengabdian ini tercapai yaitu memperkenalkan media pembelajaran berbasis IT dan melatih para guru membuat media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Semua merasa kegiatan ini sangat bermanfaat.

Demikian juga dari target materi yang rencanakan semua tersampaikan dengan baik. Hal ini tampak dari semua materi yang disiapkan tersampaikan semua. Waktu memang terbatas tetapi materi juga cukup fokus sehingga lebih intensif. Yang penting semua guru merasa materi yang disampaikan dapat dipahami.

Tentu target peserta tercapai karena semua guru hadir (6 guru) ditambah dua tenaga perpustakaan dan TU. Dan semua guru merasa puas dengan menyatakan bahwa tim pengabdian memfasilitasi kegiatan ini dengan baik. Hal ini didukung kegiatan ini banyak praktik. Kegiatan PkM ini menjadi semacam workshop. Guru langsung praktik. Bila ada kesulitan mereka bisa bertanya langsung kepada tim dosen dan dibantu oleh para mahasiswa. Para guru langsung mempraktikkan pembuatan media pembelajaran berbasis IT. Bila mereka menguasai IT hal ini tidak sulit karena mereka adalah praktisi dalam menyiapkan bahan pembelajaran.

Dari segi ketercapaian kemampuan peserta dalam menguasai materi juga tercapai. Ada 3 yang merasa mengetahui dan 3 merasa cukup mengetahui. Dan yang menggembirakan adalah semua berencana akan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Maka secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan sangat berhasil. Keberhasilan ini diukur dari komponen-komponen di atas dan juga kepuasan peserta yang terungkap dalam jawaban kuisisioner. Di awal para guru banyak yang tidak menguasai bagaimana membuat media pembelajaran berbasis IT, setelah pelatihan mereka menjadi tahu dan berniat untuk mengembangkannya serta memakainya sebagai sarana untuk mengajar. Kita berharap para guru dapat mengembangkannya sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Dengan demikian kualitas pendidikan di SD Xaverius 2 Batuputih semakin baik. Semua ini demi pelayanan terbaik bagi peserta didik dalam mempersiapkan atau membekali mereka demi masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Xaverius 2 Batuputih dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pelatihan membuat media dengan judul "Pelatihan membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SD Xaverius 2 Batuputih" berhasil dengan tercapainya tujuan pelatihan, target materi yang direncanakan, target peserta, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi, serta kepuasan peserta.
2. kegiatan pendampingan bagi guru di SD Xaverius 2 Batuputih ini sangat berarti karena bisa membekali para guru untuk melayani peserta didik lebih baik dengan lebih efektif dan efisien.
3. kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi sekolah karena bisa meningkatkan kualitas sekolah dalam melayani peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media pembelajaran. Jakarta: Ciputat. Pers.

Azhar Arsyad. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grofindo Persada.

Faizal. 2010 dalam <http://nawawiefatru.blogspot.com/2009/05/keaktifanbelajar.html> tanggal 5 Maret 2023.

Hamalik Oemar. 2001. Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara